

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah aktual, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis akurat, dan fakta, karakteristik bidang tertentu (Azwa 1998). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan pada bidang pertanian, sehingga didapat gambaran yang lebih lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan usahatani salak.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Banjarmangu merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam tiga besar kecamatan yang memiliki jumlah produksi salak tertinggi di kabupaten Banjarnegara. Usahatani salak di kecamatan Banjarmangu menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sektor dalam pembangunan ekonomi, namun penelitian tentang analisis usahatani salak di kecamatan Banjarmangu masih jarang dilakukakan. Melihat hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani salak di Kecamatan Banjarmangu untuk memberikan informasi secara nyata dari hasil penelitian.

Tabel 1. Jumlah Produksi Salak Kabupaten Banjarnegara

Kecamatan	Produksi Salak (Ton)		
	Luas Lahan (Ha)	2017	2018
Susukan	36	104	107
Purwareja			
Klampok	-	-	-
Mandiraja	15	45	61
Purwanegara	-	-	-
Bawang	67	188	439
Banjarnegara	1.132,06	13.020	3.184
Pagedongan	1.322,69	4.859	3.750
Sigaluh	1.257,85	20.472	8.945
Madukara	2.731,314	161.634	163.119
Banjarmangu	2.044,66	123.199	129.704
Wanadadi	1.402,97	6.946	6.808
Rakit	-	-	-
Punggelan	315,67	1.043	600
Karangkobar	1.890,54	17.155	29.585
Pagentan	2.122,06	93.130	91.840
Pejawaran	956,55	965	284
Batur	-	-	-
Wanayasa	1.381	219	347
Kalibening	1.485	510	12
Pandanarum	1.367	109	209

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Holtikultura SPH- TH, Kabupaten Banjarnegara

Penelitian dilakukan di desa Pekandangan dengan pertimbangan bahwa mayoritas petani di desa Pekandangan merupakan petani salak, selain itu desa Pekandangan memiliki jumlah produktivitas salak tertinggi dibanding desa lain yang ada di kecamatan Banjarmangu.

Tabel 2. Jumlah Produksi salak Kecamatan Banjarmangu

Desa	Produksi Salak Tahun 2018		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
Jenggawur	-	-	-
Banjarkulon	-	-	-
Banjarmangu	45.85	6.050	131.95
Rejasari	105.89	8.123	76.71
Kesenet	193.86	6.001	30.96
Gripit	67.51	3.320	49.18
Paseh	205.87	8.112	39.40
Kendaga	219.19	18.969	86.54
Kalilunjar	227.82	9.300	40.82
Sijeruk	149.59	7.228	48.32
Prendangan	45.78	9.227	201.55
Pekandangan	82.06	17.788	216.77
Sigeblog	384.04	8.994	23.42
Sipedang	278.97	9.931	35.60
Beji	134.64	5.101	37.89
Sijenggung	115.09	5.042	43.81
Majatengah	134.1	5.882	43.86

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarmangu

2. Penentuan Responden

Dari data monografi desa Pekandangan tercatat bahwa terdapat 457 petani dan 143 buruh tani di desa Pekandangan. Responden yang diambil dalam penelitian sebanyak 60 petani salak dengan pertimbangan responden yang dapat dilakukan kerjasama untuk memberikan informasi yang jelas terkait penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan semua data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan menggunakan bantuan kuisioner yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dari instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan, Dinas terkait.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

a. Semua hasil produksi salak diasumsikan terjual semua.

2. Pembatasan Masalah

a. Harga input dan output adalah harga yang berlaku di lokasi penelitian.

b. Pendapatan usahatani selama satu tahun yaitu tahun 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani salak adalah serangkaian kegiatan proses produksi salak yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh pendapatan. Analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan selama setahun.

2. Pupuk adalah unsur hara yang diberikan pada tanaman dalam upaya meningkatkan produksi. Jenis pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik dan pupuk anorganik.

3. Sarana produksi dalam usahatani salak meliputi Pupuk, penyustan alat dan Tenaga kerja.

4. Pupuk organik yang digunakan dalam usahatani salak merupakan pupuk kandang yaitu kotoran ternak (Kambing, Sapi) yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
5. Pupuk anorganik yang digunakan dalam usahatani salak merupakan pupuk Phonska dan Urea yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
6. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga yang dipergunakan dalam proses produksi, baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Satuan yang digunakan dalam mengukur tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO).
7. Produksi salak adalah seluruh hasil panen (output) yang didapatkan petani salak selama setahun yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
8. Harga salak merupakan harga penjualan atas produksi salak yang dihasilkan petani dengan satuan nilai uang rupiah per kilogram (Rp/kg).
9. Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani salak.
10. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi seperti sarana produksi, penyusutan alat, tenaga kerja, yang ukur dengan satuan rupiah (Rp).
11. Luas lahan adalah besarnya areal tanah yang disiapkan untuk melakukan usahatani salak dan dinyatakan meter persegi (m^2).
12. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi salak dikalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

13. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai keadaan usahatani Salak di Kecamatan Banjarmanu Kabupaten Banjarnegara. Analisis biaya Produksi, penerimaan, Pendapatan serta faktor- faktor yang mempengaruhi.

1. Biaya Total

Biaya total (total cost) merupakan penjumlahan dari seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dengan biaya implisit. Biaya total dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$TC = TC_{\text{eksplisit}}$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Total Cost)

TEC = Biaya Eksplisit (Explicit Cost)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk mengetahui penerimaan, dapat digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk)

P = *Price* (Harga Produk)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya eksplisit, Untuk mengetahui pendapatan dapat digunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Net Return (pendapatan)

TR = Total Revenue (penerimaan)

TEC = Total Explicity Cost (total biaya)

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak

Untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak digunakan analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Dirumuskan :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani salak (Rp/ Thn)

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Jumlah Produks

X₃ = Harga jual

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dari analisis regresi linier berganda selanjutna dilakukan analisis Determinasi (R^2), uji F dan uji t.

a. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh luas lahan, harga jual, dan produksi secara serentak terhadap pendapatan. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah luas lahan, harga jual, dan produksi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis penelitian :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti secara bersama - sama luas lahan, harga jual, dan produksi tidak pengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti secara bersama - sama luas lahan, harga jual, dan produksi berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus F hitung :

$$\mathbf{F \ hit} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi luas lahan, harga jual, dan produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti secara parsial luas lahan, harga jual, dan produksi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti secara parsial luas lahan, harga jual, dan produksi berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-k^2}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

Kriteria pengujian :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.